

WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)
ISSN: 0215-3017

SENIN, Pahing, 13 April 2015/23 Jumadil Akhir 1436 H ● No: 24905 Tahun Ke-68 ● Terbit 24 Halaman

WAWASAN KOMUNIKASI ISLAM

Informasi Perspektif Islam

Oleh Abdul Karim Batubara

(Mahasiswa Program Dokoral Komunikasi Islam UINSU)



BERBICARA tentang informasi, tidak pernah ada informasi yang bersifat 'netral'. Suatu informasi selalu diciptakan berkaitan dengan konteks pola pikir tertentu untuk melayani kebutuhan-kebutuhan, baik yang bersifat internasional, nasional, organisasi, maupun kebutuhan pribadi. Karena itu, perumusan informasi dengan tujuan analisis dan diseminasi, tidak lepas dari pemahaman atau konteks terciptanya suatu informasi. Informasi tidak bisa dikatakan baik atau buruk. Penilaian seperti itu hanya dibuat oleh pengguna informasi yang banyak bergantung pada pengetahuan dan pola pikir diri masing-masing.

Islam memiliki konsep dalam hal tersebut. Mengutip pendapat Imam Al Ghazzali yang dirangkum Asep Muchyiddin terdapat tujuh komponen yang berkaitan langsung dengan proses informasi, yaitu kesatuan, ilmu pengetahuan, hikmah, keadilan, konsensus, konsultasi, dan perhatian masyarakat luas.

Informasi harus dilihat dalam konteks keilmuan; bahwa untuk mendorong terciptanya pengetahuan yang bermanfaat, informasi harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong terciptanya hikmah, yaitu suatu pandangan dinamis yang dapat memakmurkan peradaban muslim dengan kemampuan, ketajaman dalam berpikir serta kecerdasan. Kesemuanya itu harus dapat merefleksikan kesatuan iman terhadap Allah Maha Pencipta, mendorong kesatuan dan kebersamaan, integrasi pengetahuan dan nilai-nilai, serta mempersatukan masyarakat muslim dengan lingkungannya.

Dalam pewarisan informasi, keadilan harus dijaga. Informasi harus dipandang sebagai alat dan didistribusikan sehingga tidak terjadi penyimpangan. Dengan demikian, setiap orang yang membutuhkan kajian lebih lanjut dapat menggunakan alat ini sebagai media penelusuran. Informasi harus mendorong politik konsensus dan konsultasi, dimana sebelum orang-orang dihubungi, mereka terlebih dahulu harus berasimilasi dengan informasi yang relevan. Konsensus hanya dapat dicapai apabila seluruh fakta yang menyangkut kebijaksanaan tertentu dapat diketahui.

Agar dapat membangkitkan minat masyarakat secara luas, setiap informasi yang berkaitan dan berpengaruh terhadap masyarakat luas harus tersedia dan terbuka luas, yang penting, informasi harus mempunyai nilai yang mengagumkan, yang dapat mengacu kepada suatu keputusan. Apabila tidak terlibat adanya pemilihan dan keputusan, informasi akan menjadi tidak perlu, sedangkan pengertian keputusan ini dapat berkisar dari sederhana sampai kepada hal-hal yang menyangkut strategi jangka panjang.

Kita tidak menimbang atau menilai informasi apabila kita tidak mengetahui keputusan yang dipengaruhi olehnya. Yang lebih penting lagi keputusan tidak diambil atau ditetapkan secara tersendiri dan terisolir. Setiap pengambilan keputusan harus merupakan bagian dari struktur keputusan itu sendiri.

Alquran dan Hadis dapat dijadikan bahan bagi pemetaan dalam proses informasi sebagai kesatuan sistem yang meliputi penghimpunan, pemikiran, tindakan, dan keputusan secara benar. Karena perlu diingat bahwa sebenarnya informasi hanya bermanfaat apabila yang disampaikan dapat diintegrasikan dengan pengetahuan serta kebutuhan pribadi dan masyarakat.